

Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Deskripsi melalui Model Pembelajaran *Quantum Writing*

Juaidah Agustina, Hayatun Nufus, Rumita

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Korespondensi: rumitarumita4@gmail.com

Abstract. This study aims to find out how the quantum writing method can help improve the ability to write descriptive text in junior high school students. This study took the case of class VII students of MTs Nurul Ula Burai. The population in this study were all 47 class VII students of MTs Nurul Ula Burai. The sample in this study was obtained using cluster random sampling technique. So that class VII 1 with a total of 22 students was chosen as the experimental class and VII 2 with a total of 25 students as the control class. This study uses the experimental method. The data analysis technique used is the test data analysis technique and documentation. The results showed that the average value of the test results (experimental class) that used the quantum writing method in the ability to write descriptive text with an average test result score of 82.88, was higher than the control class that did not use the quantum writing method with an average score of average test result 62.62. For the results of hypothesis testing using the T test, it is known that the t-count is 8.20 compared to the t-table of 2.01, so the results of the t-count are greater than the t-table ($8.20 > 2.01$), so it can be concluded that the model learning quantum writing has a major influence on improving the ability to write descriptive texts for junior high school students..

Keywords: description text; Quantum Writing Method; writing ability

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode quantum writing terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII. Manfaat penelitian diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan tentang menulis teks deskripsi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Nurul Ula Burai sebanyak sebanyak 47 siswa. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Sehingga terpilih kelas VII 1 yang berjumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan VII 2 yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan yang digunakan adalah teknik analisis data tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes (kelas eksperimen)

yang menggunakan metode quantum writing dalam kemampuan menulis teks deskripsi 82,88 lebih tinggi dibandingkan (kelas kontrol) yang tidak menggunakan metode quantum writing dalam pembelajaran teks deskripsi dengan nilai rata-rata hasil tes 62,62. Untuk hasil uji hipotesis menggunakan uji T diketahui bahwa t-hitung sebesar 8,20 dibandingkan t-table 2,01 maka hasil dari t-hitung lebih besar dibandingkan t-table ($8,20 > 2,01$), Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran quantum writing terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Ula Burai. Dalam penelitian ini membuktikan adanya pengaruh metode quantum writing terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Ula Burai.

Kata Kunci: kemampuan menulis; metode *quantum writing*; teks deskripsi

Pendahuluan

Pendidikan itu wajib dan dikaitkan dengan sekolah, tempat pendidikan ngajar dalam ruangan. Pendidikan ialah salah satu proses pembinaan dan pelatihan untuk dapat taraf hidup yang lebih baik dan sempurna. Informasi penting tentang “proses menjadi” dan hasil akhir “mendidik”. Sesuai dengan cita-cita dan proses kognitif kartografi, manusia dapat melihat dengan jelas. tepat, bertindak efektif untuk mencapai, dan berpikir jernih. Selain itu, definisi pendidikan memberikan gambaran tentang aspek-aspek penting dari “proses” menjadi manusia juga dapat menemukan berbagai metode yang dapat diandalkan untuk mengoptimalkan pemikiran dan potensi dasar.

Menurut Nufus & Noviasari, (2017, hal.156), menegaskan bahwa pendidikan adalah proses bisnis yang dilakukan oleh individu orang dewasa yang sadar akan kemanusiannya dapat mengajar, melatih, dan mencontohkan nilai-nilai dan pandangan dasar kehidupan generasi bersama. Kualitas proses kehidupan dimana manusia diharapkan memahami makna hakikat kehidupan dan bagaimana menjalankan tugas dan kehidupannya dengan cara yang benar. pengembangan moralitas, hati, logika, dan keamanan sebagai kualitas. Mulyasana, (2011, hal. 2), “Menulis adalah proses menjadi diri kita yang sebenarnya.” Hernowo, (2015, hal. Pada hakekatnya menulis sebenarnya adalah sebuah proses dimana kita mengembangkan diri sepenuhnya. Proses mengalami, membayangkan, dan menemukan kebenaran adalah semua aspek

menulis, yang merupakan kegiatan mengungkapkan ide, imajinasi, dan pikiran dalam bentuk tulisan. kreatif.

Kemampuan menulis menurut (Agustina & Mairu, 2018, hal. 355), merupakan kemampuan kompleks yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan. Cara yang baik untuk belajar menulis dalam bahasa Indonesia adalah dengan mempelajari keterampilan menulis di perguruan tinggi. Menulis merupakan komponen penting dari semua kegiatan pembelajaran di tingkat perguruan tinggi.

Teks deskripsi yang menggambarkan suatu objek berasal langsung dari hasil pencitraan dan tidak lepas dari proses observasi guna memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek tersebut. Esai deskriptif penulis mencoba menyampaikan kesan, pengamatan, dan emosi pembaca dengan menggambarkan sifat objek dan segala detailnya. Hasil belajar siswa merupakan gambaran atau indikator seberapa baik guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar. hasil observasi pembelajaran yang dilakukan siswa kelas VII di mts nurul ula burai selama tahun ajaran 2021-2022. juga menunjukkan rata-rata KKM kurang dari 73,0, dengan hanya 8,7% siswa yang sudah KKM.

Masih banyak siswa yang kurang paham, siswa yang belum mampu secara utuh dan benar, siswa yang minat menerapkan kreativitas menulis cenderung menurun dan rendah, dan Metode ceramah masih digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman siswa tentang cara menulis teks deskriptif. menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis teks deskriptif. Buat meningkatkan aktivitas belajar, sarana dan sumber belajar lainnya belum dimanfaatkan secara efektif. medianya masih bersifat basic, seperti buku pelajaran sekolah dan papan tulis. akibatnya, siswa lebih tertarik dengan media seiring kemajuan teknologi. kemampuan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi pembelajaran, salah satunya adalah kemampuan menulis. deskriptif teks. siswa dalam pelajaran ini ditantang untuk berpikir lebih kreatif dengan menuangkan pikiran mereka ke dalam tulisan. Pendekatan model pembelajaran menulis kuantum adalah model pembelajaran yang cocok. (Hernowo, 2015, hlm. 4), mengatakan bahwa penulisan kuantum

dapat dianggap sebagai hasil interaksi yang mengubah energi menjadi sinar cahaya kuat atau sebagai kumpulan teknik yang sangat berguna untuk membantu anda mengekspresikan potensi menulis Anda dengan cara yang menyenangkan dan mudah.

Berdasarkan wawancara dengan seorang guru bahasa Indonesia bernama Haniah miftahuljanah, informasi ini dikumpulkan. fakta bahwa banyak siswa di sekolah tersebut tidak memahami tahapan dalam menulis teks deskriptif untuk siswa mts nurul ula burai menjadikannya fokus penelitian ini.

Guru harus menggunakan strategi pembelajaran dan strategi pembelajaran menulis sangat penting untuk mengajar siswa bagaimana menulis teks deskriptif. Keputusan untuk melakukan penelitian berbasis eksperimen berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi” dibuat berdasarkan masalah-masalah sebelumnya.

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berfikir kritis, memiliki keterampilan social, dan pencapaian hasil belajar lebih baik dan tercapai secara efektif dan efisien dan menyatakan strategi pembelajaran sebagai suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama yang menimbulkan hasil belajar siswa (Sundari, 2015, hal. 108-109).

Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pendoman dalam proses pembelajaran. model pembelajaran dapat diartikan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.

Quantum writing dapat dipahami sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran cahaya yang dahsyat atau yang berisi sekumpulan teknik yang sangat praktis untuk memunculkan potensi menulis anda secara gampang dan menyenangkan. (Hernowo, 2015, hal. 4)

Model *quantum writing* yaitu cara/langkah yang dapat merangsang dan mengubah potensi dalam interaksi proses menulis sehingga tulisannya dapat dipahami pembaca.

Quantum writing merupakan berisi sekumpulan teknik yang sangat praktis untuk memunculkan potensi menulis anda secara gampang dan menyenangkan.

Menulis ialah suatu kegiatan menuangkan ide, gagasan, imajinasi yang di terapkan dalam bentuk tulisan. yang meliputi tahap merasakan, menghayalkan, dan menemukan kebenaran salah satu bentuk kegiatan kreatif tersebut ialah kemampuan menulis teks deskripsi yang salah satu kompetensi kognitif dan berpikir atau imajinasi siswa dalam menulis.

Metode Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang , objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, hal. 39).

Variabel merupakan sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel dapat dibedakan atas kuantitatif dan kualitatif (Arikunto , 2014, hal. 159). Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian merupakan suatu objek penelitian yang kegiatannya mempunyai variasi tertentu yang ditarik kesimpulannya.

Metode penelitian merupakan suatu dasar dalam penelitian yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya serta kualitas tinggi rendahnya hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam menentukan metode penelitiannya.(Arikunto, 2012, hal. 1).

Berdasarkan uraian di atas metode penelitian merupakan dasar dalam penelitian yang sangat penting, berhasil tidaknya kualitas hasil penelitian sangat ditentukan dalam menentukan metode.

Hal ini secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu,yang terdapat dari empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu.

Metode eksperimen yang merupakan salah satu metode kuantitatif. digunakan terutama apabila suatu peneliti ingin melakukan

percobaan untuk mencari pengaruh variabel independen/treatment/perlakuan tertentu terhadap variabel dependen/hasil/output dalam kondisi yang terkendali. (Sugiyono, 2021, hal. 126).

Rancangan perlakuan merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga data penelitian dapat dibuktikan kebenarannya. Menurut (Sugiyono, 2021, hal. 128) Pada kelas kontrol penelitian tidak memberikan perlakuan teknik metode quantum writing, sedangkan pada kelas eksperimen memberikan teknik metode quantum writing.

Validasi Instrumen merupakan suatu instrument dikatakan valid jika intrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak di ukur. (Sukardi, 2016, hal. 121)

Dalam sebuah proses penelitian teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting. Menurut (Sugiyono, 2021, hal. 409) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Agar penelitian dapat sasaran yang tepat dan memperoleh informasi yang selengkapny. ada beberapa tehnik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan untuk menggali informasi tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Tes

Tes serentetan pertanyaan atau latihan serta tulis yang digunakan adalah mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok. Teknik tes ini sagat diperlukan dalam proses akhir dalam penelitian yang diterapkan di kelas VII.1. Dalam penelitian ini tes yang diberikan kepada siswa adalah tes keterampilan dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan langkah-langkah tes yang diberikan pada kelas eksperimen.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bentuk pengumpulan data berupa pengambilan gambar pada saat penelitian berlangsung di sekolah. Selama kegiatan penelitian berlangsung, hal-hal yang dianggap penting harus didokumentasi. Data tersebut untuk memperkuat bukti fisik penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dari mulai mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan dan menguji hipotesis. (Sugiyono, 2021, hal. 241)

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian di MTs Nurul Ula Burai ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum writing* terhadap menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Ula Burai.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam setiap pertemuan pada penelitian di sekolah sebagai berikut. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan ulang observasi terlebih dahulu disekolah tersebut dan wawancara dengan kepala sekolah mengenai sekolah tersebut selanjutnya Dikelas eksperimen sebagai berikut. Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan absensi pada siswa, kemudian peneliti melakukan perkenalan dan menjelaskan maksud serta tujuan yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti memberikan treatment dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum writing* dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh peneliti.

Selama proses belajar mengajar berlangsung, ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti sesuai dengan RPP yang telah dirancang peneliti. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *quantum writing* selama kegiatan pembelajaran dikelas eksperimen (VII) sebagai berikut:

- 1) Penelitian mendaftarkan seluruh kelompok populasi.
- 2) Setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang yang duduk melingkar sesuai meja.

- 3) Peneliti memberikan materi atau topik tentang teks deskripsi yang akan dibahas.
- 4) Siswa diminta untuk menyumbangkan gagasan dan ide untuk menentukan tema tentang contoh dari deskripsi.
- 5) setelah selesai, selanjutnya peneliti menulis nama kelompok dikertas kecil kemudian dilipat kecil kemudian dilipat dan dimasukkan kedalam gelas
- 6) setelah seluruh nama kelompok dimasukkan kedalam gelas, lipatan kertas tersebut disusun nama kelompok yang berurutan.
- 7) selanjutnya peneliti mengambil dan lipatan kertas yang telah dilipat untuk dijadikan sampel penelitian ini, setelah diambil kelas yang menjadi sampel penelitian. Setiap perwakilan kelompok disuruh untuk maju kedepan untuk membaca karangan mengenai teks deskripsi yang mereka buat.
- 8) Siswa mengambil kesimpulan berdasarkan topik masing-masing kelompok.

Pada kelas yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum writing* siswa cenderung lebih aktif dan suasana kelas lebih menjadi lebih kondusif karena siswa terlihat semangat dan tertarik untuk memahami pelajaran sehingga suasana belajar terlihat efektif dan sesuai dengan yang diinginkan. Selama proses belajar dikelas eksperimen siswa bukan hanya tampak fokus dalam aktifitas belajarnya tetapi juga bersemangat dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh guru. Selain itu partisipasi siswa dalam kegiatan belajar juga terlihat lebih aktif, salah satunya dibuktikan dari keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

Selanjutnya Treatment dilanjutkan pada pertemuan ketiga Pada pertemuan ini peneliti melanjutkan materi pelajaran yaitu tentang teks deskripsi dengan menggunakan bahan ajar yang telah disiapkan oleh peneliti tentunya dengan menggunakan model pembelajaran *quantum writing*. Selama proses pelajaran berlangsung aktivitas belajar siswa terlihat semakin kondusif dan lebih aktif. Pada pertemuan ini juga peneliti memberikan tes akhir (*posttest*), soal tes yang diberikan pada tes akhir adalah soal menulis karangan mengenai teks deskripsi. Tes akhir yang dilakukan untuk memperoleh data kemampuan menulis teks deskripsi siswa setelah *treatment*.

Adapun pelaksanaan penelitian pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Secara garis besar kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol sama dengan yang dilakukan di kelas eksperimen, hanya saja pada kelas kontrol peneliti dalam menyampaikan materi pelajaran tidak menggunakan model pembelajaran *quantum writing*

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam setiap pertemuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan observasi kembali dan wawancara kembali. Dan untuk pertemuan kedua peneliti absensi pada siswa, kemudian peneliti melakukan pengenalan dan menjelaskan maksud serta tujuan yang akan dilakukan. Selanjutnya pertemuan ketiga peneliti memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh peneliti. Adapun langkah-langkah metode ceramah adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan
 - a. Menciptakan kondisi belajar siswa
- 2) Pelaksanaan
 - a. Penyajian, guru menyampaikan bahan pelajaran (metode ceramah)
 - b. Asosiasi/komparasi, artinya memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang telah diterimanya melalui tanya jawab.
 - c. Generalisasi/kesimpulan, memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan melalui hasil ceramah.
- 3) Evaluasi/tindak lanjut
 - a. Mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya, melalui tes lisan dan tulisan atau tugas lain.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas kontrol, siswa memang terlihat masih cukup tenang dan cukup kondusif namun antusiasme siswa dalam belajar tidak terlihat, bahkan sebagian siswa terlihat semakin lama semakin jenuh dan bingung saat peneliti menjelaskan materi teks deskripsi, kecuali bagi mereka yang memiliki

buku dapat sedikit lebih bisa mengikuti materi yang dijelaskan oleh peneliti.

Sulitnya siswa dalam memahami materi yang dijelaskan karena siswa tidak dapat melihat gambaran atau pencitraan secara nyata saat peneliti menjelaskan bagian dari materi tertentu, kecuali bagi sebagian siswa yang memiliki buku paket atau lks. Memang sangat terlihat bahwa adanya gambar-gambar objek kecil dalam buku, terbatas dan kurang bervariasi ini kurang memberikan daya tarik bagi siswa itu sendiri sehingga siswa merasa kesulitan memahami dan mengikuti apa yang dijelaskan oleh peneliti.

Selanjutnya peneliti melakukan pertemuan kembali. pada pertemuan ini peneliti menyampaikan materi tentang teks deskripsi. Dan pada pertemuan ini juga peneliti memberikan tes akhir (*post test*) kepada siswa. Soal tes yang diberikan pada tes akhir ini adalah soal karangan menulis teks deskripsi Tes akhir ini dilakukan untuk memperoleh data kemampuan menulis teks deskripsi siswa yang tidak diberikan *treatment* dengan model pembelajaran *quantum writing*.

Untuk menguji hipotesis data yang diperoleh dari penelitian digunakan analisis statistik. teknik yang dipakai dalam penelitian ini uji t digunakan untuk membandingkan kemampuan menulis teks deskripsi rata-rata yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan model pembelajaran *quantum writing* maupun yang tidak menerapkan model pembelajaran *quantum writing*. Untuk melakukan uji t diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas data, untuk mengetahui merata atau tidaknya penyebaran data.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah normal atau tidak. Sebab uji statistik baru bisa digunakan apabila data tersebut terdistribusi normal. Berdasarkan dari daftar distribusi frekuensi maka dapat ditentukan rata-rata (\bar{X}), simpangan baku (S^2) dan modus (M_o). Hal ini berkenaan dengan uji statistik parameter t atau uji t yang hanya dapat digunakan bila data yang diperoleh terdistribusi normal.

Berdasarkan analisis data tes akhir siswa kelas kontrol yang mendapatkan nilai tuntas dan tidak tuntas .

1. Siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 3
2. Siswa yang memperoleh nilai terendah sebanyak 22

Dari data kemampuan menulis teks deskripsi siswa tersebut, Perlu dibuat suatu rentang (interval) untuk mempermudah memasukkan data dalam rumus simpangan baku.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	Xi ²	Fi.Xi ²
1	45-50	3	47,5	142,5	2256,25	6768,75
2	51-56	3	53,5	160,5	2862,25	8586,75
3	57-62	7	59,5	416,5	3540,25	24781,75
4	63-68	5	65,5	327,5	4290,25	21451,25
5	69-74	4	71,5	286	5112,25	20449
6	75-80	3	77,5	232,5	6006,25	18018,75
Jumlah		Fi = 25	Xi = 375	∑Fi.Xi = 1565,5	∑Xi² = 24067,5	∑Fi.Xi² = 100056,25

Dari distribusi frekuensi kemampuan menulis deskripsi siswa kelas kontrol tersebut dapat dilihat frekuensi nilai dari tiap-tiap kelas interval kelas kontrol dan nilai tengah dari tiap-tiap interval yang memiliki frekuensi (F_{vi}) paling banyak terdapat pada kelas 57-62 sebanyak 7 siswa sedangkan untuk kelas yang memiliki frekuensi terendah terletak pada kelas 45-50,51-56,75-80 sebanyak 3 orang siswa.

Berdasarkan analisis data tes akhir siswa kelas eksperimen yang mendapatkan nilai tuntas dan tidak tuntas.

1. Siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 20
2. Siswa yang memperoleh nilai terendah sebanyak 2

Dari data kemampuan menulis teks deskripsi siswa tersebut, Perlu dibuat suatu rentang (interval) untuk mempermudah memasukan data dalam rumus simpangan baku.

Nilai tertinggi : 100

Nilai terendah : 70

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	Xi ²	Fi.Xi ²
1	70-75	5	72,5	362,5	5256,25	26281,25
2	76-80	6	78	468	6084	36504
3	81-85	3	83	249	6889	20667
4	86-90	2	88	176	7744	15488
5	91-95	4	93	372	8649	34596
6	96-100	2	98	196	9604	19208

Jumlah	Fi = 22	Xi = 512,5	$\Sigma Fi.Xi$ = 1823,5	$\Sigma Xi^2 =$ 44226,25	$\Sigma Fi.Xi^2 =$ 152744,3
--------	------------	---------------	-------------------------------	-----------------------------	--------------------------------

Dari tabel distribusi frekuensi kemampuan menulis deskripsi siswa kelas eksperimen tersebut dapat dilihat frekuensi nilai dari tiap-tiap kelas interval kelas eksperimen dan nilai tengah dari tiap-tiap interval yang memiliki frekuensi (F_{VII}) paling banyak terdapat pada kelas 76-80 sebanyak 6 siswa sedangkan untuk kelas yang memiliki frekuensi terendah terletak pada kelas 86-90 dan 96-100 sebanyak 2 orang siswa.

Berdasarkan hasil deskripsi data tes siswa kelas VII MTs Nurul Ula Burai tahun ajaran 2021/2022, Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum writing* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Ula Burai. terdapat nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 82,88 pada kelas kontrol terdapat nilai rata-rata 62,62. Dapat diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

Setelah mendapatkan data hasil dari tes siswa, Maka peneliti melakukan analisis pada tes tersebut. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan uji-T yang terdiri atas uji normalitas data, Uji homogenitas data. Uji normalitas data dapat dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data, Kemudian uji homogenitas data dilakukan dan diperlukan untuk membuktikan persamaan varians kelompok yang membentuk sampel. Kelas eksperimen uji normalitas data diperoleh $K_m = 0,00071$ sedangkan untuk kelas kontrol uji normalitas data diperoleh $K_m = 0,0224$ kedua data normalitas tersebut terletak antara (-1) dan (+1) sehingga dapat dikatakan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Kemudian untuk uji homogenitas data diperoleh data $F_{hitung} = 132,4$ dan $F_{tabel} = 2,03$ karena itu $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa varians kedua kelompok yang dibandingkan adalah homogeny $F_{hitung} 132,4 > 2,03 F_{tabel}$.

Setelah diketahui data bersifat normal dan homogenitas, maka data tersebut dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama. Jadi,

Penelitian ini baik kelas eksperimen maupun kontrol mengikuti distribusi normal dan homogen.

Kemudian setelah pengujian normalitas data dan homogenitas dilakukan, data tersebut dinyatakan normal dan varians dalam penelitian bersifat homogen, maka yang dilakukan berikutnya adalah pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan statistic parametric yaitu rumus uji-T dengan kriteria pengujian hipotesis jika H_a diterima $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau $T_{tabel} \leq T_{hitung}$ H_0 Ditolak. Berdasarkan analisis data mengenai hasil belajar siswa melalui uji-T maka diperoleh nilai T_{hitung} 8,20 sedangkan T_{tabel} 2,01. Dari hasil perhitungan didapat bahwa $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka H_a diterima.

Dalam model pembelajaran melalui pendekatan *quantum writing* yang dilakukan pada kelas eksperimen dilihat bahwa terdapat beberapa aktivitas-aktivitas siswa yang memberikan pengaruh positif seperti, Dapat melatih siswa untuk terbiasa memberikan pendapat, bertanya, dan menjawab. Sedangkan untuk kelompok kontrol siswa tidak mendapatkan pendekatan pembelajaran melalui pendekatan *quantum writing* kelompok kontrol hanya mendapatkan metode pembelajaran konvensional terdahulu atau pendekatan pembelajaran yang selama ini diterapkan sebelum menggunakan model pembelajaran baru yaitu pendekatan *quantum writing*.

Dengan menerapkan model pembelajaran *quantum writing* dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kerja sama yang baik sesama teman dan kemampuan menulis teks deskripsi meningkat secara signifikan dan positif yang sesuai dengan yang diharapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh model pembelajaran *quantum writing* kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Ula Burai, dapat disimpulkan:

Pertama, tes kemampuan menulis deskripsi siswa diketahui rata-rata kemampuan menulis deskripsi siswa kelas eksperimen adalah 82,88 (baik) sedangkan rata-rata kelas kontrol 62,62 (cukup), Maka

terlihat bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran quantum writing lebih baik dari kelas kontrol.

Kedua, hasil uji hipotesis menggunakan uji T diketahui bahwa t-hitung sebesar 8,20 dibandingkan t-table 2,01 maka hasil dari t-hitung lebih besar dibandingkan t-table ($8,20 > 2,01$), Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran quantum writing terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Ula Burai.

Bibliografi

- Agustina, J., & Mairu, T. Vol. 16, NO. 3 september (2018):354-365. Metode Hypnoteaching Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Mahasiswa. Wahana Didaktik, 355. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/2111>
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hernowo. (2015). *Quantum Writing*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Mulyasana. (2011). *Pendidikan Bermutu*. Bandung: PT Rosda.
- Nufus, H., & Noviasari, Vol 15, No 1. (2017). Pengaruh Metode Aktif-Reflektif Dalam Menulis Berita Pada Kelas VIII MTS AL-Iklas Pemetung Basuki Kabupaten Oku Timur. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/1121>
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* Bandung Alfabeta
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R &D dan penelitian tindakan*. Bandung. Alfabeta
- Sukardi. (2016). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta, PT Bumi Aksara
- Sundari, H. (2015). Model Model Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Kedua /Asing. *Jurnal Pujangga*, 108.

